

**Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020)**

Lilik Pujiati

Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang

lilikpujiati.stiedw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berjumlah 31 perusahaan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Analisis yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Persistensi laba secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Profitabilitas dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, likuiditas, kualitas laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax allocation between periods, earnings persistence, profitability, and liquidity on earnings quality in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. this type of research is quantitative. The population in this study are all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 31 companies. The sample in this study amounted to 14 companies selected through purposive sampling technique. method of data collection using the method of literature study and documentation. The data analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The analysis was carried out using SPSS version 23. The results showed that the tax allocation between periods partially had a negative effect on earnings quality. earnings persistence partially has no negative effect on earnings quality. partially profitability and liquidity have no positive effect on earnings quality.

Keywords : tax allocation between periods, earnings persistence, profitability, liquidity, earnings quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang diberikan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan elemen penting dari strategi komunikasi keuangan untuk menarik atau mempertahankan investor [1]. Salah satu bagian terpenting dalam informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yaitu laba. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk mempertahankan para investornya. Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan telah mencapai pada tujuannya.

Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan saat ini dan digunakan sebagai landasan prediksi kinerja masa depan. Laba perusahaan berkualitas mengandung informasi

berkualitas dan tidak menyimpan gangguan persepsi [2]

Urgensi mengenai kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan menyebabkan manager melakukan berbagai cara untuk menyusun laporan keuangan seefektif mungkin baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Dorongan untuk mencapai target laba menimbulkan aksi manager untuk merekayasa atau memanipulasi data.

Salah satu skandal yang terkuak pada tahun 2020 menimpa perusahaan makanan dengan kode saham (AISA) yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. AISA melakukan manipulasi data laporan keuangan tahun 2017. Adapun pos-pos dalam laporan keuangan yang di manipulasi oleh manajemen lama yaitu piutang usaha, persediaan, aset tetap, penjualan, laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Tidak tanggung-tanggung terdapat total penggelembungan sebesar Rp 5,29 triliun. Penggelembungan terbesar terjadi pada pos piutang sekitar Rp 3 triliun [3]. Nilai piutang tersebut berkaitan dengan penjualan.

Apabila nilai piutang dari perusahaan naik, maka seolah-olah nilai penjualan perusahaan juga mengalami kenaikan.

Tujuan tersusunnya laporan keuangan digunakan untuk mengambil suatu keputusan, sehingga laporan keuangan harus menyediakan informasi yang sesungguhnya. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat mengetahui kinerja manajemen dan menjadi penentu nilai perusahaan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari kualitas laporan keuangan yang tinggi [1]. Ketika kualitas informasi keuangan bernilai tinggi berarti memiliki kualitas laba yang baik.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menurut (Afni dkk. 2014:6) dalam penelitian [4] menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Menurut [5] dasar pemikiran *Earnings Response Coefficient* (ERC) yaitu penilaian investor yang bermula pada situasi disekitar tanggal pengumuman laba perusahaan, dimana pada situasi tersebut investor akan memberikan respon berbeda-beda terhadap laba

yang dilaporkan. Jika laba yang dilaporkan perusahaan lebih tinggi dari prediksi investor maka investor akan melakukan revisi keatas terhadap penilaian laba serta melakukan pembelian saham, begitupun sebaliknya. Dengan artian dapat dikatakan laba perusahaan yang berkualitas apabila memiliki tingkat ERC yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu alokasi pajak antar periode, menurut hasil penelitian yang dilakukan [6] menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Persistensi laba menurut hasil penelitian [7] yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Profitabilitas menurut hasil dari penelitian [8] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun menurut hasil dari penelitian [2] dan [9] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas menurut hasil penelitian [1] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Motivasi yang mendorong dalam penelitian ini adalah adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya serta menemukan bukti empiris mengenai faktor penentu manajemen dalam meningkatkan kualitas laba perusahaan. Peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI karena perusahaan tersebut memiliki banyak hubungan dengan *stakeholder* yang meliputi investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat sebagai konsumen. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi berkualitasnya laba, perusahaan dituntut untuk selalu menyajikan informasi keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba
2. Pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba
3. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

4. Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Prinsip utama teori ini menjelaskan tentang hubungan kontrak yang memiliki keterkaitan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Teori keagenan menyatakan bahwa dalam asimetris informasi, manajemen dapat mementingkan keputusan yang menguntungkan baginya. Pada dasarnya *agent* memiliki informasi lebih rinci dibandingkan *principal* yang terlibat dalam perusahaan. Oleh sebab itu, kemungkinan besar *agent* tidak selalu mementingkan pandangan *principal* dalam mengambil keputusan sehingga menimbulkan masalah agensi yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori Sinyal

Menurut [10] teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh

investor. Menurut Maria Immaculatta (2006) dalam penelitian [11] menyatakan bahwa kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah adanya asimetris informasi yang timbul ketika manajer memiliki informasi lebih rinci mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka pihak eksternal juga mendapat keuntungan yang tinggi dari perusahaan. Dengan adanya sinyal mengenai informasi keuangan perusahaan, maka akan memberikan respon pada reaksi pasar yang beragam bagi perusahaan untuk memenuhi modal dalam usahanya.

Kualitas Laba

Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) informasi yang relevan tentang entitas harus mempunyai kemampuan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang [7]. Menurut [12] kualitas laba yang tinggi jika

memiliki informasi yang berfungsi sebagai panduan yang baik untuk keuntungan jangka panjang perusahaan dan memiliki nilai yang didasarkan pada perkiraan dan diskonto aliran laba masa depan. Jadi laba yang berkualitas merupakan informasi yang dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Alokasi Pajak Antar Periode

Menurut [7] pengakuan alokasi pajak antar periode yaitu adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca yang telah dikemukakan pada PSAK No. 46. Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi [6]. Perhitungan alokasi pajak antar periode diperlukan karena adanya perbedaan pengakuan antara jumlah laba kena pajak dengan jumlah laba akuntansi.

Persistensi Laba

Menurut Wiwin dan Abdullah (2017:58) dalam penelitian [7] persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang mendatang. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* hingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu [4]. Dapat disimpulkan bahwa persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Laba yang tidak berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten. Laba yang persisten mampu membantu untuk melakukan tindakan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Sehingga dengan memiliki laba yang persisten akan mewujudkan laba yang berkualitas dan mampu mendapatkan keputusan yang tepat.

Profitabilitas

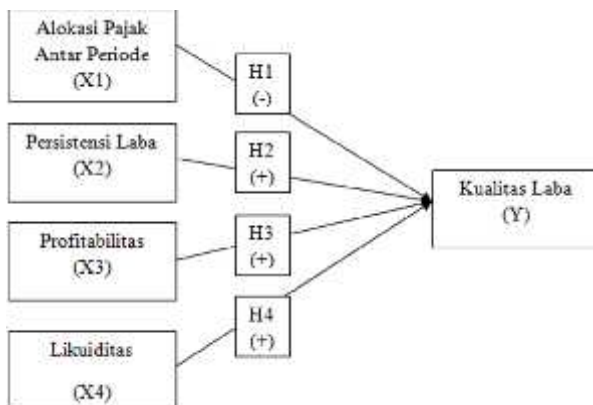
Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya [2]. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Dari sudut pandang investor, penilaian mengenai profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur dalam memprediksi sejauh mana pertumbuhan dari operasional perusahaan. Hal tersebut sangat penting diperhatikan karena investor perlu mengukur sejauh mana investasi yang ditanamkan dalam perusahaan dapat memberikan *return* yang sesuai dengan yang telah disyaratkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa adanya penerimaan yang tinggi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Ukuran kemampuan tersebut dengan melihat aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Persepsi perusahaan yang likuid apabila perusahaan mampu menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut [9]. Hal tersebut mengungkapkan kepada investor dan para pemakai laporan keuangan bagaimana perusahaan dalam memaksimalkan aset lancar yang dimiliki untuk menjamin liabilitas lancarnya.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Alokasi pajak antar periode merupakan pengalokasian pajak penghasilan antara periode tahun

buku satu dengan periode tahun buku berikutnya. Perhitungan alokasi pajak antar periode diperlukan karena adanya perbedaan pengakuan antara jumlah laba kena pajak dengan jumlah laba akuntansi. Karena beban pajak penghasilan dihitung dari laba akuntansi dan dilaporkannya tanpa memisahkan komponen beban pajak kini dengan beban pajak tangguhan, maka tidak terdapat informasi yang jelas mengenai laba dalam laporan laba rugi. Sehingga jika semakin tinggi tingkat alokasi pajak maka semakin rendah kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut :

H1 = Alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya dari tahun ke tahun. Artinya persistensi laba

merupakan suatu ukuran dalam memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan laba periode saat ini sampai periode mendatang. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan kualitas labanya baik [6]. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan [7] yang menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut :

H2 = Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham [4]. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan tujuan akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kualitas laba yang baik, sehingga dapat dijadikan alat untuk membuat keputusan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan [8] menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut :

H3 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik kepada investor [9]. Ketika likuiditas mencapai tingkat yang tinggi maka laba yang akan diumumkan akan mendapat respon positif dari pasar. Respon positif dari pasar merupakan indikasi dari perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan [1]

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah berikut :

H4 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk menyelesaikan suatu fenomena yang terjadi serta menjelaskan tentang penyebab yang menimbulkan suatu fenomena dapat terjadi.

Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan.

Definisi dan Operasional Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Menurut (Afni dkk. 2014:6) dalam penelitian [4] untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), dengan rumus sebagai berikut :

Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam menghitung besaran *Earnings Response Coefficient* (ERC), antara lain :

1. Menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus, sebagai berikut :

$$CAR_{i(-3+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR_{i(-3+3)}$: penelitian ini mengukur return abnormal tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman (t-3, t+3), tiga hari sebelum tanggal pengumuman, satu hari tanggal publikasi, dan tiga hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan.

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal Return dapat diperoleh dari :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} : *return* saham harian pada periode ke-t

R_{mt} : *return* pasar harian pada periode ke-t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan pasar harian, dengan rumus sebagai berikut :

a. *Return* saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

b. *Return* pasar harian dihitung dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : *return* pasar harian

$IHS G_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS G_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Menghitung besarnya *Unexpected Earnings* (UE) dengan menggunakan pengukuran laba per lembar saham :

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_t : laba akuntansi perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

3. Menghitung Hasil Akhir *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Menurut [13] *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara

Cummulative Abnormal Return (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE) atau dapat dinyatakan dalam model berikut ini :

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE + \varepsilon$$

Keterangan :

β_1 merupakan *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas. Variabel alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran beban penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak. Variabel persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Variabel profitabilitas diukur dengan ROA. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*. Rasio tersebut

dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Jenis Data & Teknik Pengumpulan Data

Ditinjau dari sumbernya, dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI periode 2016-2020 dapat diakses melalui www.idx.co.id dan data harga saham diperoleh dari www.yahoofinance.com. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini memacu pada studi kepustakaan dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Model persamaan dalam penelitian ini disampaikan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas,

uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Teknik Analisis & Uji Hipotesis

Teknik Analisis

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut [14] statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kualitas laba. Menurut [15] berdasarkan signifikansi, pengambilan keputusan terhadap uji t sebagai berikut :

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Koefisien Determinasi

Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah varian variabel independen mampu menjelaskan varian variabel dependen yang terjadi ditunjukkan dengan nilai R^2 . Jika nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka variabel independen dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,325	,378		3,506	,001
Alokasi Pajak Antar Periode	-,237	,114	-,281	-2,085	,042
Persistensi Laba	-,005	,315	-,002	-,016	,987
Profitabilitas	,071	,088	,120	,803	,426
Likuiditas	,014	,021	,094	,656	,515

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,325 - 0,237X_1 - 0,005X_2 + 0,071X_3 + 0,014X_4$$

Uji t

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel alokasi pajak antar periode menunjukkan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan memiliki korelasi sebesar $-0,237$. Maka hipotesis pertama diterima.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel persistensi laba menunjukkan nilai signifikansi $0,987 > 0,05$ dan memiliki korelasi sebesar $-0,005$. Maka hipotesis kedua ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi $0,426 > 0,05$ dan memiliki korelasi sebesar $0,071$. Maka hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi $0,515 > 0,05$ dan memiliki korelasi sebesar

$0,014$. Maka hipotesis keempat ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian [6].

Terdapat beberapa hal yang menjadikan alasan mengapa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Perhitungan alokasi pajak antar periode yang di ukur melalui beban pajak penghasilan dilaporkannya tanpa memisahkan komponen beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga kejelasan informasi mengenai laba dalam laporan laba rugi menjadi kurang relevan. Beban pajak tangguhan timbul akibat dari perbedaan temporer laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan laporan keuangan fiskal disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan, standart akuntansi lebih memberikan

keleluasaan bagi manajemen untuk menentukan prinsip dan asumsi aktual dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut pajak. Hal ini membuat manajemen memanfaatkan celah untuk melakukan manipulasi besarnya beban pajak tanggungan yang dimiliki, yang artinya semakin tinggi pengungkapan beban pajak tanggungan akan semakin tinggi tingkat manajemen laba, sehingga informasi laba yang disajikan tidak berkualitas karena tidak memberikan informasi keuangan yang sesungguhnya.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa H2 ditolak, artinya persistensi laba tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [4].

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Laba yang tidak berfluktuatif merupakan ciri dari laba yang persisten. Pada perusahaan sampel tingkat persistensi laba rendah

dengan rata-rata $-0,0051$, yang artinya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laba transitori yang tinggi dikarenakan nilai persistensi laba mendekati angka 0. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang cenderung berfluktuatif setiap tahunnya. Ketika perusahaan memiliki laba *transitory* yang tinggi mencerminkan kualitas laba yang rendah dikarenakan laba perusahaan memiliki nilai sementara dengan artian laba tersebut tidak dapat dijadikan prediksi jumlah laba dimasa depan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa H3 ditolak, artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [2].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham [4]. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa adanya

penerimaan yang tinggi. Namun dalam penelitian ini keadaan yang sesungguhnya profitabilitas tidak membawa pengaruh respon pasar terhadap informasi laba yang diumumkan. Dikarenakan terdapat pengungkapan komponen laba rugi komprehensif lainnya yang mana merupakan sisi lain dari informasi laba perusahaan. Pengungkapan tersebut lebih menarik dan lebih informatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal tersebut disebabkan penggunaan nilai wajar dalam laba rugi komprehensif lainnya dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang tidak direalisasi, sehingga dapat menambah atau mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Serta pengukuran kekuatan laba agar menghasilkan informasi yang relevan dibutuhkan komulatif laba, umumnya 5 hingga 10 tahun. Dikarenakan sifat aktivitas investasi sebagian besar digunakan dalam jangka panjang serta perpanjangan periode pengukuran kekuatan laba digunakan untuk mengurangi dampak sementara yang dapat mengurangi relevansi

informasi laba. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba disebabkan periode pengamatan dalam penelitian ini diperkirakan kurang relevan dalam menilai informasi laba melalui pengukuran ROA.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa H4 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9].

Likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Bagi investor, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat melangsungkan kegiatan usahanya dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mana membuktikan bahwa likuiditas tidak menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kualitas laba pada perusahaan sampel. Berdasarkan pada data sampel, menunjukkan rata-

rata tingkat likuiditas mencapai angka 2,618, yang artinya sampel penelitian berada pada posisi yang likuid dengan perbandingan likuiditas dikatakan baik apabila perhitungan rasio likuiditas mencapai angka 2. Selain itu informasi lain yang menilai bagaimana perlakuan hutang perusahaan dapat terlunasi sesuai perjanjian adalah dengan melihat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, yang terlihat apakah terdapat perusahaan yang dinyatakan gagal bayar hutang atau tidak. Pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa dalam perusahaan-perusahaan tersebut tidak ada yang dinyatakan gagal membayar bunga maupun pinjaman pokok obligasi perusahaan setiap tahunnya. Penyebab tersebut yang menjadikan investor kurang memperhatikan likuidasi perusahaan dan tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat

diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan terkait kualitas laba, antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel dalam penelitian yang akan dilakukan berikutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Serta menambah jumlah periode pengamatan agar dapat

mengindikasikan kekuatan laba dan tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan yang sama.

2. Bagi perusahaan, diharapkan manajemen perusahaan dapat berlaku lebih bijak dalam mengelola laporan keuangan terutama memperhatikan jumlah laba yang dilaporkan untuk menjaga kualitas laba yang dihasilkan.
3. Bagi investor, diharapkan dapat lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor lain mengenai informasi laba yang dilaporkan perusahaan dengan tujuan lebih mengetahui kualitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Hasanuddin, D. Darman, M. Y. Taufan, A. Salim, M. Muslim, and A. H. P. K. Putra, "The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 6, pp. 179–188, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.
- [2] B. Soa and S. Ayem, "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Amnesty J. Ris. Perpajak.*, vol. 4, no. November, pp. 287–292, 2021.
- [3] H. Fajrian, "TPS Food Sajikan Ulang Lapkeu 2017, Rugi Membengkak Jadi Rp 5 Triliun Laporan Keuangan Terbaru Yang Ditemukan Ernst & Young Menunjukkan Perusahaan Terbukti Menggelembungkan Sejumlah Pos Keuangan," 2020. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a495cb39ca/tps-food-sajikan-ulang-lapkeu-2017-rugi-membengkak-jadi-rp-5-triliun>
- [4] Dewantari and Hardiana, "Pengaruh aloaksi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba," *J. Akunt. dan Keuang.*, 2019.
- [5] R. W. Daniar Paramita, F. Isti, D. S. K. Tobing, and I. Suroso, *Accounting Earning Response*, Cetakan Pe. Lumajang: Widya Gama Press, 2020.
- [6] S. Romasari, "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)," *Skripsi*, vol. 1, no. 2, pp. 1–32, 2013, [Online]. Available: 0179.

- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/614/373>
- [7] B. Agus Petra, Rindy Citra Dewi, Fatma Ariani, and Bianda Quinta Syofnevil, "Pengaruh Persistensi Laba Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 4, pp. 311–324, 2020, doi: 10.31933/jemsi.v1i4.115.
- [8] R. Ardianti, "PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEITahun 2012-2016)," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 85–102, 2018, doi: 10.24964/ja.v6i1.593.
- [9] S. Ginting, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *J. Wira Ekon. Mikroskil*, vol. 7, no. 2, pp. 227–236, 2017.
- [10] I. Ghozali, *Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. 2020.
- [11] Y. A. Nurhanifah and T. E. Jaya, "PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA," *J. Ilm. Wahana Akunt.*, vol. 9, no. 2, 2014.
- [12] I. D. Dichev, J. R. Graham, C. R. Harvey, and S. Rajgopal, "Earnings quality: Evidence from the field," *J. Account. Econ.*, vol. 56, no. 2–3, pp. 1–33, 2012, doi: 10.1016/j.jacceco.2013.05.004.
- [13] L. Pujiati, "PENGARUH KONSERVATISME DALAM LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT," *J. Ilm.*, 2013.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2013.
- [15] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. 2016.